

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan X Tahun 2024

Nurhaida^{1)*}, Mellan suri²⁾, Melda Saputri³⁾, Astrina Aulia⁴⁾, Fluorina Oyza Muslim⁵⁾

¹⁾Prodi Diploma Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatra Barat

²⁾ Prodi Sarjana terapan K3 (Kesehatan ,keselamatan,kerja) Politeknik 'Aisyiyah Sumatra Barat
email: aidakaje@gmail.com

Abstrak

Stunting saat ini masih menjadi permasalahan gizi secara global. Menurut WHO (*World Health Organization*) status gizi secara global pada tahun 2022, terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (*stunting*), 45,0 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (*wasting*), dan 37,0 juta anak terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (*overweight*) (UNICEF, 2023). *Stunting* adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan seseorang menurut usia dan jenis kelamin bila dibandingkan dengan standar Antropometri anak, nilai *Z-score*nya kurang dari $<-2SD$ (pendek/*stunted*) dan dikategorikan sangat pendek/*severely stunted* jika nilai *Z-score*nya kurang dari $-3SD$ (Permenkes RI, 2020). Faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* tersebut adalah faktor tingkat pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X Tahun 2024. **Metode:** analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan X yang dilaksanakan selama Juni-Juli tahun 2024. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X tahun 2024, dengan jumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu "*Propotional random sampling*". **Hasil:** diperoleh bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* $pvalue=0,000$ ($p<0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* $pvalue =0,383$ ($p>0,05$). **Simpulan:** Diharapkan bagi tempat penelitian dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan khususnya pada ibu balita untuk sering mengikuti kegiatan posyandu untuk memantau tumbuh kembang pada anak, pemberian imunisasi, pemberian vitamin rutin terjadwal yang diselenggarakan oleh petugas puskesmas agar dapat meminimalisir kejadian *stunting*

Kata kunci: *Stunting*, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga.

Abstract

Stunting is currently still a global nutritional problem. According to WHO (World Health Organization), global nutritional status in 2022, there are 148.1 million children under 5 years of age who are too short compared to their age (stunting), 45.0 million children who are too thin compared to their height (wasting), and 37.0 million children are too heavy for their height (overweight) (UNICEF, 2023). Stunting is a toddler whose nutritional status is based on a person's length or height according to age and gender when compared with child anthropometry standards, the Z-score value is less than $<-2SD$ (short/stunted) and is categorized as very short/severely stunted if the Z value -the score is less than $-3 SD$ (Permenkes RI, 2020). Factors that influence the incidence of stunting are the mother's level of knowledge and family income. This research aims to determine the relationship between the mother's level of knowledge and family income with the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Seberang Padang Village in 2024. This type of research is an analytical research method with a cross sectional approach. This research was conducted in X Village during June-July 2024. The sample for this research was mothers with toddlers

aged 24-59 months in X Village in 2024, with a total of 80 respondents. The sampling technique is "Proportional random sampling". The research results showed that there was a relationship between the mother's level of knowledge and the incidence of stunting p value $= (p < 0,05)$ and there was no relationship between family income and the incidence of stunting p value $= 0.383 (p > 0,05)$. It is hoped that the research site can improve health education programs, especially for mothers of toddlers, to frequently participate in posyandu activities to monitor children's growth and development, provide immunizations, administer regularly scheduled vitamins organized by community health center officers in order to minimize the incidence of stunting.

Keywords: *Stunting, mother's knowledge, family income*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama (kronis) pada anak. Keadaan ini ditandai dengan pertumbuhantinggi badan anak tidak sesuai dengan usia. Standar Antropometri Anak yang tergolong *stunting* adalah status gizi balita yang berdasarkan panjang atau tinggi badan, nilai *Z-score*nya kurang dari < -2 SD dan dikategorikan normal jika nilai *Z-score*nya -2 SD $+3$ (Permenkes RI, 2020) *Stunting* saat ini masih menjadi permasalahan gizi secara global. Menurut WHO (*World Health Organization*) status gizi secara global pada tahun 2022, terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (*stunting*), 45,0 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (*wasting*), dan 37,0 juta anak terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (*overweight*) (UNICEF, 2023). Provinsi di Indonesia salah satunya Sumatera Barat mengalami peningkatan angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 dari tahun 2021 yang sebesar 23,3% menjadi sebesar 25,2%, dimana angka ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan WHO yaitu $\leq 20\%$. Adapun Kota Padang prevalensi *stunting* balita Indonesia menempati peringkat ke-12 di Sumatera Barat dengan angka balita stunting sebesar 19,5% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, menyatakan bahwa Puskesmas Seberang Padang merupakan salah satu cakupan balita *stunting* tertinggi pertama di Kota Padang dengan persentase mencapai (15,4%) (Dinkes Kota Padang, 2022). Berdasarkan beberapa faktor resiko yang memberikan pengaruh terhadap *stunting* jika diberi urutan sesuai dengan tingkat beresiko kejadian *stunting* yaitu faktor pengetahuan ibu yang rendah beresiko (10,2) kali untuk mengalami *stunting* (Septamarini, 2019), faktor pemberian MP-ASI yang tidak sesuai beresiko (7,4) (Ni'mah & Sukendra, 2023), faktor penyakit infeksi beresiko (5,04) (Subroto, 2021), faktor pemberian ASI eksklusif beresiko (2,5) (Ernidayati, 2022), faktor gizi ibu yang rendah beresiko (2,2) (Trisyani, 2020), dan faktor pendapatan ekonomi rendah beresiko (1,29) kali untuk mengalami *stunting* (Sari & Zelharsandy, 2022).

Pengetahuan orang tua terhadap gejala dan tanda merupakan salah satu cara mengatasi *stunting*. Jika pengetahuan orang tua baik maka kesadaran orang tua akan tindakan preventif dapat terlaksana. Karena rasa kesadaran tersebut memunculkan perilaku kesehatan mencegah *stunting*, memenuhi kebutuhan gizi anak dan menjalani pola hidup sehat (Yoga & Rokhaidah, 2020). Pengetahuan ibu mengenai *stunting* yang kurang dapat menyebabkan anak beresiko mengalami *stunting* (Kurniati, 2022).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan lain. Diantara faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*, pendapatan ekonomi keluarga yang rendah juga dapat menyebabkan anak beresiko mengalami *stunting*.

Balita yang berasal dari keluarga dengan pendapatan ekonomi rendah lebih banyak mengalami *stunting* dibandingkan balita dari keluarga dengan pendapatan ekonomi tinggi (Sari & Zelharsandy, 2022).

Berdasarkan data hasil survei awal yang di dapatkan dari Puskesmas SeberangPadang terdapat 4 Kelurahan di Kecamatan Padang Selatan yaitu Kelurahan Seberang adapun jumlah ibu yang memiliki anak balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Seberang Padang dengan jumlah 262 balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan pendapatan keluarga dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan di X Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Peneliti ingin melihat gambaran sekaligus hubungan kedua variabel dimana variabel independen (Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga) dan variabel dependen (Kejadian *Stunting*) diukur pada waktu yang bersamaan. Penelitian telah dilakukan dari bulan Desember sampai bulan Juli tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita Usia 24-59 Bulan, sebanyak 262 orang . jumlah sampel 80 teknik pengambilan sampel *Propotional random Stratified sampling* dengan memprosisikan jumlah sampel dari setiap posyandu Posyandu Anggrek I sebanyak 11 balita, Posyandu Anggrek II 10 balita, Posyandu Anggrek III 4 balita, Posyandu Anggrek IV 6 balita, Posyandu Anggrek V 9 balita, Posyandu Anggrek VI 6 balita, Posyandu Anggrek VII 8 balita, Posyandu Anggrek VIII 12 balita, Posyandu Anggrek IX 8 balita, dan Posyandu Anggrek X 6 balita total sampel pada penelitian ini 80 balita .

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2019). Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Lembar informasi penelitian bagi orangtua calon subjek penelitian, Lembar *informed consent* yang ditanda tangani oleh responden, Lembar kuesioner identitas subjek penelitian (berisi data nama, umur pekerjaan, pendapatan keluarga dan tinggi badan), Intrumen untuk penilaian *stunting* menggunakan *Microtoise* untuk melakukan pengukuran antropometri tinggi badan anak dan Diagram tinggi badan menurut umur (TB/U) *Z-score*, dan Intrumen untuk penilaian Pengetahuan Ibu menggunakan Lembar kuesioner mengenai pengetahuan Ibu.

Teknik pengumpulan *data* , *Editing* untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori **mengukur tingkat pengetahuan** : Tingkat pengetahuan kurang, jika nilai 0 – 56%, diberikan kode 1, Tingkat pengetahuan cukup, jika nilai 56% - 75%, diberikan kode 2, Tingkat pengetahuan baik, jika nilai 75% - 100%, diberikan kode 3. **Untuk pendapatan keluarga di kategorikan** : Rendah < Rp. 2.811,000 UMP, diberikan kode 1, Tinggi \geq Rp. 2.811,000 UMP, diberikan kode 2 (SK Sumbar, 2023) dan **Kejadian stunting** di ukur menurut standar antropometri : *Stunting Z-score* < -2 SD, diberikan kode 1 dan Normal *Z-score* -2 sd +3 SD, diberikan kode 2 (Permenkes RI, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Karakteristik Responden

No.	Variabel	F	%
1.	Umur Ibu		
	20 – 35	58	72,5
	>35	22	27,5
	Total	80	100,0
2.	Pekerjaan Ibu		
	IRT	63	78,8

Pedagang	12	15,0
Swasta	5	6,2
Total	80	100,0

Diketahui bahwa dari 80 responden, didapatkan sebagian besar Ibu (72,5%) berusia 20-35 tahun dan sebagian besar Ibu (78,8%) sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) di Kelurahan X Tahun 2024.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Di Kelurahan X Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	F	%
Kurang	23	28,7
Cukup	38	47,5
Baik	19	23,8
Total	80	100,0

Diketahui bahwa dari 80 responden, didapatkan hampir setengah dari responden (47,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup di Kelurahan X Tahun 2024.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan X Tahun 2024

Pendapatan Keluarga	F	%
Rendah	63	78,7
Tinggi	17	21,3
Total	80	100,0

Diketahui bahwa dari 80 responden, didapatkan sebagian besar (78,8%) mempunyai pendapatan keluarga rendah di Kelurahan X Tahun 2024.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan X

Kejadian Stunting	F	%
Stunting	14	17,5
Tidak Stunting	66	82,5
Total	80	100,0

Diketahui bahwa dari 80 responden, didapatkan sebagian kecil (23,8%) anak yang mengalami stunting di Kelurahan X Tahun 2024.

Analisa Bivariat

Tabel .5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kajadian Stunting		Total	p-value
	Stunting	Tidak Stunting		

	F	%	F	%	F	%	0,000
Kurang	11	47,8	12	52,2	23	100,0	
Cukup	3	7,9	35	92,1	38	100,0	
Baik	0	0	19	100	19	100,0	
Total	14	17,5	66	82,5	80	100,0	

Kejadian stunting lebih tinggi pada ibu dengan tingkat pengetahuan kurang (47,8%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup (7,9%) dan baik (0%). Hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X tahun 2024. Maka H_a diterima, yang berarti bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X Tahun 2024.

Tabel .6 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita

Pendapatan Keluarga	Kajadian <i>Stunting</i>				Total	p-value	
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>					
	F	%	F	%	F	%	0,383
Rendah	12	19,0	51	81,0	63	100,0	
Tinggi	2	11,8	15	88,2	17	100,0	
Total	14	17,5	66	82,5	80	100,0	

Dapat dilihat hasil kejadian *stunting* lebih tinggi pada pendapatan keluarga dengan rendah (19,0%) dibandingkan dengan tinggi (11,8%). Hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,383$ ($p\text{-value} > \alpha 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X tahun 2024. Maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X Tahun 2024.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Distribusi frekuensi anak yang mengalami *stunting* sebanyak 14 (17,5%) dan anak yang tidak *stunting* sebanyak 66 (82,5%) di Kelurahan X Tahun 2024.
2. Distribusi frekuensi ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 Ibu (28,7%), 38 Ibu (47,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 19 Ibu (23,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik di Kelurahan X Tahun 2024.
3. Distribusi frekuensi responden yang mempunyai pendapatan keluarga rendah sebanyak 63 keluarga (78,8%) dan 17 keluarga (21,3%) mempunyai pendapatan keluarga tinggi di Kelurahan X Tahun 2024.
4. Pada analisis bivariat terdapat adanya hubungan yang bermakna $p\text{-value} (0,000)$ antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X Tahun 2024.
5. Pada analisis bivariat tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna $p\text{-value} (0,383)$ antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X Tahun 2024.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30.
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. .
- Aritonang, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I*.
- Dinkes Kota Padang. (2022). Profil Kesehatan Kota Padang. *Dinas Kesehatan Kota Padang*, 61–62.
- Dwi Prasetyo Wati, B. I. (2024). Hubungan Tingkat Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 75–82.
- Ernidayati, E., Irianto, S. E., Noviansyah, N., Budiati, E., & Karyus, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 376–383.
- Ginoga, I. G. E., Langi, G. K. L., & Tomastola, Y. A. (2023). Edukasi Gizi dan Makanan Tambahan Olahan Ubi Ungu Terhadap StatusGizi Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Tanoyan, KabupatenBolaang Mongondow. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 41–50.
- Hasbiah, H., Widyarni, A., & Inayah, H. K. (2021). Hubungan Pengetahuan , Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan UNISKA*, 1–11.
- Kemendesa. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Kurniati, P. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 58–64.
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Database Peraturan.
- Puskesmas Seberang Padang. (2020). *Profil Puskesmas Seberang Padang*..
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Sari, S. D., & Zelharsandy, V. T. (2022). Hubungan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(2), 108–113.
- SK Sumbar, K. G. (2023). SK UMP 2024.pdf. *Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat*.
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4.
- Wardani, L., Wiguna, R. I., Pa'ni, D. M. Q., Haerani, B., & Apriani, L. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 10(2), 190–195.
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*.

Yoga, I. T., & Rokhaidah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183–192.